Volume VIII, No. 1, April 2026 e-ISSN2807-2324
Jurnal IMBAYA p-ISSN 2807-3428
Available online at: http://jurnal.borneo.ac.id/index.php/imbaya

PRONOMINA PERSONA SEBAGAI PENANDA SIKAP DALAM PRAKTEK KEBAHASAAN DI AKUN SOSIAL MEDIA INTENS INVESTIGASI

[1] Nurul Hasana, [2]Siti Fathonah, [3]Rita Kumala Sari
[1,2,3]Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Universitas Borneo Tarakan
[2]email: sitifathonah@borneo.ac.id, [3]email: ritakumalaborneo@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji penggunaan pronomina persona sebagai penanda sikap dalam komentar TikTok pada akun Intens Investigasi. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penggunaan pronomina persona yang digunakan netizen untuk mengekspresikan sikap terhadap isu yang dibahas di media sosial. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data penelitian berupa 30 komentar TikTok yang mengandung pronomina persona pertama, kedua, dan ketiga, yang dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dan simak-catat. Data dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 39 penggunaan pronomina persona yang terdiri atas pronomina persona pertama (46,15%), pronomina persona ketiga (30,77%), dan pronomina persona kedua (23,08%). Pronomina persona pertama dominan digunakan untuk mengungkapkan pengalaman pribadi dan empati, pronomina persona kedua untuk menyampaikan dukungan dan kritik, sedangkan pronomina persona ketiga digunakan untuk menyampaikan penilaian dan pengamatan terhadap pihak lain. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pronomina persona tidak hanya berfungsi sebagai penunjuk referen gramatikal, tetapi juga sebagai penanda sikap dalam komunikasi digital.

Kata Kunci: *pronomina persona, penanda sikap, komentar TikTok, komunikasi digital, pragmatik.*

PENDAHULUAN

Perkembangan media sosial telah mengubah pola komunikasi masyarakat menjadi lebih terbuka, partisipatif, dan interaktif. Pengguna media sosial tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai produsen informasi yang aktif memberikan tanggapan, opini, dan penilaian terhadap berbagai fenomena sosial. Dalam proses tersebut, bahasa menjadi sarana utama untuk mengekspresikan gagasan, emosi, sikap, dan identitas sosial pengguna (Nasrullah, 2017).

Salah satu platform yang memiliki tingkat interaksi tinggi adalah TikTok. Melalui fitur komentar, pengguna dapat merespons berbagai konten secara langsung dan spontan (Nuralifa et al., 2021) Komentar-komentar tersebut sering muncul pada isu yang melibatkan figur publik, termasuk konflik rumah tangga atau persoalan pribadi artis yang menarik perhatian warganet. Dalam menyampaikan tanggapan, pengguna kerap menggunakan pronomina persona seperti saya, aku, kamu, dia, dan mereka. Pronomina persona tidak hanya berfungsi sebagai kata ganti orang, tetapi juga dapat menunjukkan keterlibatan penutur serta merepresentasikan hubungan sosial dan sikap terhadap pihak

yang dibicarakan (Lathifah & Riansi, 2023).

Dalam kajian pragmatik, makna tuturan dipahami berdasarkan konteks penggunaannya (Yule, 2014). Penggunaan pronomina persona dapat menjadi indikator posisi penutur dalam menanggapi suatu peristiwa. Selain itu, dalam komunikasi digital, makna tuturan juga dipengaruhi oleh konteks virtual yang melingkupinya sehingga penggunaan pronomina persona dapat dipahami sebagai representasi sikap sosial pengguna di ruang digital (Kunjana Rahardi, 2022); (Siska Julianti & Siti Rumilah, 2024)
Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media sosial merupakan ruang yang kaya akan ekspresi kebahasaan. Masruri dkk. (2023) menemukan adanya berbagai bentuk tindak tutur ekspresif dalam interaksi pengguna TikTok, sedangkan Syafendra dan Fatmawati (2023) menunjukkan bahwa komentar digital berfungsi sebagai sarana penyampaian evaluasi dan sikap sosial. (Erawati Erawati et al., 2023) juga menemukan bahwa komentar pada media sosial bertema figur publik banyak mengandung bentuk dukungan, penilaian, dan evaluasi. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji penggunaan pronomina persona sebagai penanda sikap netizen dalam komentar TikTok masih relatif terbatas.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan pronomina persona sebagai penanda sikap netizen dalam komentar TikTok pada isu konflik artis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pragmatik, khususnya mengenai penggunaan pronomina persona dalam komunikasi digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan penggunaan pronomina persona sebagai penanda sikap netizen dalam komentar TikTok pada isu konflik artis. Sumber data penelitian berupa komentar pengguna TikTok pada unggahan akun Intens Investigasi yang membahas konflik artis. Data penelitian berupa satuan lingual yang mengandung pronomina persona pertama, kedua, dan ketiga.

Sumber data penelitian berupa komentar pengguna TikTok yang terdapat pada unggahan akun Intens Investigasi yang membahas isu konflik artis. Data penelitian berupa satuan lingual berbentuk kata, frasa, maupun kalimat yang mengandung pronomina persona. Penentuan sumber data dilakukan secara purposive sampling, yaitu memilih komentar yang mengandung pronomina persona pertama, kedua, dan ketiga serta relevan dengan fokus penelitian. Jumlah data yang dianalisis sebanyak 30 komentar dipilih karena telah memenuhi kriteria penelitian dan dianggap mampu merepresentasikan variasi penggunaan pronomina persona yang muncul dalam komentar pada unggahan yang diteliti. Komentar yang tidak mengandung pronomina persona atau tidak berkaitan dengan respons terhadap isu yang dibahas tidak dijadikan data penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dan teknik simak-catat sebagaimana digunakan dalam penelitian komentar TikTok oleh (Siska Julianti & Siti Rumilah, 2024) Peneliti mengamati kolom komentar pada unggahan yang telah ditentukan, kemudian mendokumentasikan dan mencatat komentar yang memenuhi kriteria data.

Selanjutnya, data diklasifikasikan berdasarkan jenis pronomina persona yang digunakan, yaitu pronomina persona pertama, kedua, dan ketiga. Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang didukung oleh tabel klasifikasi data untuk memudahkan proses pengelompokan dan pencatatan data.

Analisis data dilakukan dengan mengacu pada model analisis interaktif yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi komentar yang sesuai dengan fokus penelitian. Data yang telah terseleksi kemudian diklasifikasikan berdasarkan jenis pronomina persona dan fungsi penggunaannya dalam komentar. Selanjutnya, data diinterpretasikan menggunakan kajian pragmatik untuk mengidentifikasi sikap yang ditunjukkan netizen melalui penggunaan pronomina persona. Tahap akhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan pola-pola penggunaan pronomina persona yang ditemukan dalam data penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap 30 komentar pengguna TikTok pada akun Intens Investigasi, ditemukan penggunaan pronomina persona pertama, kedua, dan ketiga dalam bentuk tunggal maupun jamak. Dari 30 komentar tersebut ditemukan 39 penggunaan pronomina persona karena dalam satu komentar dapat muncul lebih dari satu bentuk pronomina. Penggunaan pronomina tersebut tersebar pada tiga kategori, yaitu pronomina persona pertama, kedua, dan ketiga.

Hasil

Tabel 1. Rekapitulasi Penggunaan Pronomina Persona pada 30 Komentar TikTok Akun Intens Investigasi

Jenis Pronomina Persona	Frekuensi	Persentase (%)
Persona pertama	18	46,15%
Persona kedua	9	23,08%
Persona ketiga	12	30,77%
Jumlah	**39**	**100%**

Pronomina persona pertama merupakan jenis yang paling banyak digunakan, yaitu sebanyak 18 data (46,15%). Pronomina persona ketiga ditemukan sebanyak 12 data (30,77%), sedangkan pronomina persona kedua sebanyak 9 data (23,08%).

Temuan tersebut menunjukkan bahwa netizen lebih sering menempatkan diri sebagai bagian dari peristiwa yang dibahas melalui pengalaman, perasaan, dan pandangan pribadi. Sementara itu, penggunaan pronomina persona kedua dan ketiga menunjukkan adanya orientasi kepada pihak lain sebagai sasaran maupun objek pembicaraan.

Pronomina Persona Pertama sebagai Penanda Sikap

Penggunaan pronomina persona pertama dalam komentar TikTok pada akun Intens Investigasi menunjukkan keterlibatan langsung penutur terhadap isu yang dibahas. Variasi bentuk yang ditemukan mencerminkan cara penutur mengekspresikan pengalaman, pandangan, dan sikap pribadi dalam ruang komunikasi digital.

Tabel 2. Penggunaan Pronomina Persona Pertama dalam Komentar TikTok pada Akun Intens Investigasi

No.	Nama Akun	Kutipan Komentar	Jenis Pronomina Persona	Bentuk Pronomina
1.	@rehan 999	sabar saya juga sama mba	Persona pertama tunggal	Saya
2.	@Biru Turkies	Aku memeluk diriku sendiri, tak sia-sia aku bertahan walaupun sulit	Persona pertama tunggal	aku, diriku
3.	@Kurnia Dewi	aku juga pernah... apa yang udah menimpaku	Persona pertama tunggal	aku, -ku
4.	@retno anggraeni	aku suka kata kata ”saya gak mau yg bekas-bekas”... puas gue	Persona pertama tunggal	aku, saya, gue
5.	@Iniaku	sebagai penonton, kita cukup tau aja	Persona pertama jamak	Kita
6.	@chicca.	kalau menurut kami si, masalah beginian nggak usah diumbar ke sosmed	Persona pertama jamak	Kami

Tabel 2 memperlihatkan penggunaan pronomina persona pertama dalam bentuk tunggal dan jamak. Bentuk tunggal yang ditemukan meliputi saya, aku, diriku, gue, dan -ku, sedangkan bentuk jamak meliputi kita dan kami. Kehadiran bentuk-bentuk tersebut menunjukkan kecenderungan penutur untuk melibatkan diri secara langsung dalam topik yang dibicarakan.

Data 1
Komentar “sabar saya juga sama mba” menggunakan pronomina persona pertama tunggal saya. Kehadiran pronomina saya menunjukkan bahwa penutur merasa memiliki pengalaman yang serupa dengan tokoh yang dibicarakan. Penggunaan bentuk tersebut mencerminkan sikap empati karena penutur berusaha membangun kedekatan emosional melalui kesamaan pengalaman. Secara pragmatis, pronomina tersebut berfungsi memperkuat keterlibatan penutur dalam tuturan sehingga dukungan yang diberikan terasa lebih personal.

Data 2
Komentar “Aku memeluk diriku sendiri, tak sia-sia aku bertahan walaupun sulit” mengandung pronomina persona pertama tunggal aku dan diriku. Bentuk aku dan diriku mengindikasikan adanya penekanan pada pengalaman pribadi penutur. Penggunaan kedua pronomina tersebut menunjukkan sikap refleksi diri dan empati terhadap situasi yang sedang dibahas. Dari sudut pandang pragmatik, pronomina tersebut berfungsi memperlihatkan keterlibatan emosional penutur sekaligus membangun kedekatan dengan

pembaca melalui pengalaman yang dibagikan.

Data 3
Komentar “aku juga pernah... apa yang udah menimpaku” menggunakan pronomina persona pertama tunggal aku dan bentuk terikat -ku. Pronomina aku dan -ku memperlihatkan bahwa penutur menghubungkan pengalaman tokoh dengan pengalaman pribadinya. Sikap yang ditampilkan berupa simpati dan empati karena penutur merasa pernah berada dalam situasi yang serupa. Secara pragmatis, pronomina tersebut berfungsi membangun solidaritas emosional antara penutur dan tokoh yang dibicarakan.

Data 4
Komentar “aku suka kata kata ‘saya gak mau yg bekas-bekas’... puas gue” memuat beberapa variasi pronomina persona pertama tunggal, yaitu aku, saya, dan gue. Variasi pronomina yang digunakan mencerminkan fleksibilitas bahasa dalam komunikasi media sosial. Kehadiran bentuk-bentuk tersebut menunjukkan sikap persetujuan dan dukungan terhadap pernyataan yang disampaikan tokoh dalam video. Secara pragmatis, pronomina persona pertama berfungsi menegaskan evaluasi pribadi penutur terhadap isu yang dibahas.

Data 5
Komentar “sebagai penonton, kita cukup tau aja” menggunakan pronomina persona pertama jamak kita. Penggunaan pronomina kita memperlihatkan bahwa penutur tidak hanya menyampaikan pandangan pribadi, tetapi juga mengajak pembaca untuk berbagi perspektif yang sama. Sikap yang ditampilkan berupa kehati-hatian dan netralitas dalam menanggapi persoalan pribadi yang beredar di media sosial. Secara pragmatis, pronomina kita berfungsi membangun solidaritas dan rasa kebersamaan antara penutur dan pembaca.

Data 6
Komentar “kalau menurut kami si, masalah beginian nggak usah diumbar ke sosmed” menggunakan pronomina persona pertama jamak kami. Bentuk kami digunakan untuk mewakili pandangan kelompok dalam menyikapi persoalan yang dibahas. Penggunaan pronomina tersebut menunjukkan sikap kritik terhadap tindakan mengumbar persoalan pribadi di media sosial. Secara pragmatis, pronomina kami berfungsi memperkuat legitimasi pendapat karena tidak hanya merepresentasikan pandangan individu, tetapi juga kelompok.

Secara keseluruhan, penggunaan pronomina persona pertama menunjukkan kecenderungan penutur untuk melibatkan pengalaman dan pandangan pribadi dalam memberikan tanggapan terhadap suatu peristiwa. Dominannya penggunaan bentuk ini mengindikasikan bahwa netizen tidak hanya berperan sebagai pengamat, tetapi juga menghubungkan isu yang dibahas dengan pengalaman hidup mereka sendiri. Temuan ini

sejalan dengan pendapat Kridalaksana (2008) bahwa pronomina persona pertama berfungsi sebagai penanda keterlibatan penutur dalam tuturan. Selain itu, hasil penelitian ini mendukung temuan Putri (2021) yang menunjukkan bahwa pengguna media sosial cenderung menggunakan pronomina persona pertama ketika mengekspresikan pengalaman dan emosi pribadi.

Pronomina Persona Kedua sebagai Penanda Sikap

Selain melibatkan diri sebagai penutur, pengguna TikTok juga menggunakan pronomina persona kedua untuk mengarahkan tuturan kepada pihak tertentu. Penggunaan bentuk ini memperlihatkan hubungan yang lebih langsung antara penutur dan sasaran tuturan sehingga sikap yang disampaikan menjadi lebih eksplisit.

Tabel 3. Penggunaan Pronomina Persona Kedua dalam Komentar TikTok pada Akun Intens Investigasi

No.	Nama Akun	Kutipan Komentar	Jenis Pronomina Persona	Bentuk Pronomina
1.	@cerita kehidupan	Tetap semangat kak, walaupun banyak yang ga suka kamu	Persona kedua tunggal	Kamu
2.	@*****	Allah punya rencana semoga kau dapat yang lebih baik	Persona kedua tunggal	Kau
3.	@ambuu	onyo.. kamu hebat. jadi terharu	Persona kedua tunggal	Kamu
4.	@Karam	fix kalian netizen terlalu ikut campur	Persona kedua jamak	Kalian
5.	@triasilaeni	Sarwendah sdh saatnya kamu hidup bahagia	Persona kedua tunggal	Kamu
6.	@Kisah Kamsin	sebaik apa kamu kepada orang yang menyakiti kamu	Persona kedua tunggal	Kamu

Tabel 3 menunjukkan bahwa pronomina persona kedua muncul dalam bentuk tunggal dan jamak, yaitu kamu, kau, dan kalian. Pemilihan bentuk tersebut digunakan untuk menyampaikan dukungan, apresiasi, harapan, maupun kritik kepada pihak yang menjadi sasaran tuturan.

Data 1

Komentar “tetap semangat kak, walaupun banyak yang ga suka kamu” menggunakan pronomina persona kedua tunggal kamu. Kehadiran pronomina kamu menunjukkan adanya hubungan yang dekat antara penutur dan sasaran tuturan. Sikap yang ditampilkan berupa dukungan dan motivasi kepada tokoh yang sedang menghadapi tekanan sosial. Secara pragmatis, pronomina kamu berfungsi memperkuat daya dukung yang disampaikan penutur sehingga pesan yang diberikan terasa lebih personal.

Data 2

Komentar “Allah punya rencana semoga kau dapat yang lebih baik” menggunakan pronomina persona kedua tunggal kau. Bentuk kau mengindikasikan adanya upaya penutur untuk menyampaikan harapan dan doa kepada pihak yang dibicarakan. Penggunaan pronomina tersebut mencerminkan sikap simpati dan dukungan moral. Secara pragmatis, pronomina kau berfungsi mempererat hubungan interpersonal serta memperhalus bentuk dukungan yang diberikan.

Data 3
Komentar “onyo.. kamu hebat. jadi terharu” menggunakan pronomina persona kedua tunggal kamu. Pronomina kamu memperlihatkan bahwa penutur mengarahkan penilaiannya secara langsung kepada tokoh yang dibicarakan. Sikap yang ditampilkan berupa apresiasi terhadap kemampuan atau ketegaran tokoh tersebut. Secara pragmatis, penggunaan pronomina kamu berfungsi memperkuat pujian sehingga penilaian positif yang disampaikan terasa lebih tegas.

Data 4
Komentar “fix kalian netizen terlalu ikut campur” menggunakan pronomina persona kedua jamak kalian. Penggunaan pronomina kalian mencerminkan adanya sasaran tuturan yang berupa kelompok. Melalui bentuk tersebut, penutur menyampaikan kritik terhadap perilaku netizen yang dianggap terlalu mencampuri urusan pribadi orang lain. Secara pragmatis, pronomina kalian berfungsi memperjelas pihak yang menjadi sasaran kritik dalam tuturan.

Data 5
Komentar “Sarwendah sdh saatnya kamu hidup bahagia” menggunakan pronomina persona kedua tunggal kamu. Bentuk kamu digunakan untuk mengarahkan harapan kepada tokoh yang dibicarakan. Penggunaan pronomina tersebut menunjukkan sikap dukungan dan harapan agar tokoh memperoleh kehidupan yang lebih baik. Secara pragmatis, penggunaan kamu memperkuat kedekatan emosional antara penutur dan sasaran tuturan.

Data 6
Komentar “sebaik apa kamu kepada orang yang menyakiti kamu” menggunakan pronomina persona kedua tunggal kamu. Kehadiran pronomina tersebut mengisyaratkan bahwa penutur sedang menyampaikan pandangan yang bersifat reflektif. Sikap yang ditampilkan berupa refleksi sosial mengenai hubungan antarmanusia. Secara pragmatis, pronomina kamu digunakan untuk menyampaikan nasihat atau pandangan umum sehingga pembaca dapat mengaitkannya dengan pengalaman masing-masing.

Temuan pada pronomina persona kedua menunjukkan bahwa bentuk ini dominan digunakan untuk menyampaikan dukungan, apresiasi, harapan, kritik, dan refleksi sosial. Penggunaan pronomina persona kedua memperlihatkan adanya orientasi penutur kepada

pihak lain yang menjadi sasaran tuturan. Melalui bentuk ini, sikap penutur dapat disampaikan secara lebih langsung dan personal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pronomina persona kedua tidak hanya berfungsi sebagai penunjuk mitra tutur, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun kedekatan emosional maupun menyampaikan evaluasi terhadap pihak tertentu.

Pronomina Persona Ketiga sebagai Penanda Sikap

Penggunaan pronomina persona ketiga menempatkan penutur sebagai pengamat terhadap individu atau kelompok yang menjadi objek pembicaraan. Melalui bentuk ini, penutur dapat menyampaikan penilaian, simpati, maupun kritik tanpa melibatkan diri secara langsung dalam peristiwa yang dibahas.

Tabel 4. Penggunaan Pronomina Persona Ketiga dalam Komentar TikTok pada Akun Intens Investigasi

No.	Nama Akun	Kutipan Komentar	Jenis Pronomina Persona	Bentuk Pronomina
1.	@emme	Berita dia trus bosen	Persona ketiga tunggal	dia
2.	@Bunda Qaisara	Dia menguatkan dirinya, menenangkan dirinya	Persona ketiga tunggal	dirinya
3.	@cufa	dia berhak menolak dimadu	Persona ketiga tunggal	dia
4.	@my yuser	dia sendiri yg buat mati figurnya	Persona ketiga tunggal	dia
5.	@rellya	dia yg ninggalin, dia yg milih jalan sendiri	Persona ketiga tunggal	dia
6.	@Kurnia	yang tau kehidupan mereka ya mereka	Persona ketiga jamak	mereka

Tabel 4 memperlihatkan penggunaan pronomina persona ketiga berupa dia, dirinya, dan mereka. Bentuk-bentuk tersebut digunakan untuk merujuk kepada pihak yang menjadi objek pembicaraan sekaligus menunjukkan berbagai sikap penutur terhadap pihak tersebut.

Data 1

Komentar “Berita dia trus bosen” menggunakan pronomina persona ketiga tunggal dia. Pronomina dia menunjukkan bahwa penutur menempatkan tokoh yang dibicarakan sebagai objek pembicaraan. Penggunaan bentuk tersebut mencerminkan sikap jenuh terhadap intensitas pemberitaan yang berulang mengenai tokoh tertentu. Secara pragmatis, pronomina dia digunakan untuk menyampaikan evaluasi terhadap objek pembicaraan tanpa melibatkan penutur secara langsung.

Data 2

Komentar “Dia menguatkan dirinya, menenangkan dirinya” menggunakan pronomina

persona ketiga tunggal dirinya. Bentuk dirinya menegaskan kondisi tokoh yang sedang berusaha menghadapi permasalahan yang dialaminya. Penggunaan pronomina tersebut menunjukkan sikap simpati dan penghargaan terhadap upaya tokoh dalam menghadapi situasi yang sulit. Secara pragmatis, pronomina dirinya berfungsi menyoroti keadaan psikologis tokoh yang menjadi objek pembicaraan.

Data 3
Komentar “dia berhak menolak dimadu” menggunakan pronomina persona ketiga tunggal dia. Kehadiran pronomina dia memperlihatkan adanya keberpihakan penutur terhadap keputusan yang diambil tokoh. Sikap yang ditampilkan berupa pembelaan terhadap hak individu dalam menentukan pilihan hidupnya. Secara pragmatis, pronomina tersebut berfungsi memberikan legitimasi terhadap tindakan yang dilakukan pihak yang dibicarakan.

Data 4
Komentar “dia sendiri yg buat mati figurnya” menggunakan pronomina persona ketiga tunggal dia. Penggunaan pronomina tersebut mengindikasikan bahwa penutur mengarahkan penilaian secara langsung kepada tokoh yang menjadi objek pembicaraan. Sikap yang ditampilkan berupa kritik dan penyalahkan terhadap perilaku yang dianggap menyebabkan munculnya masalah. Secara pragmatis, pronomina dia berfungsi mempertegas tanggung jawab pihak yang dibicarakan.

Data 5
Komentar “dia yg ninggalin, dia yg milih jalan sendiri” menggunakan pronomina persona ketiga tunggal dia. Bentuk dia digunakan untuk menegaskan pihak yang dianggap bertanggung jawab atas suatu keputusan. Penggunaan pronomina tersebut menunjukkan sikap kritik terhadap tindakan yang dilakukan tokoh. Secara pragmatis, pronomina dia berfungsi mengarahkan evaluasi negatif kepada objek pembicaraan.

Data 6
Komentar “yang tau kehidupan mereka ya mereka” menggunakan pronomina persona ketiga jamak mereka. Pronomina mereka mencerminkan adanya rujukan kepada lebih dari satu pihak yang terlibat dalam suatu persoalan. Penggunaan bentuk tersebut menunjukkan sikap netral dan penghormatan terhadap privasi pihak yang bersangkutan. Secara pragmatis, pronomina mereka berfungsi menegaskan bahwa hanya pihak yang terlibat yang memahami kondisi sebenarnya.

Secara keseluruhan, pronomina persona ketiga digunakan untuk menyampaikan penilaian, simpati, pembelaan, kritik, dan pengamatan terhadap pihak lain. Berbeda dengan pronomina persona pertama yang menunjukkan keterlibatan langsung penutur, pronomina persona ketiga menempatkan penutur sebagai pengamat terhadap peristiwa yang dibahas.

Melalui penggunaan bentuk ini, netizen dapat memberikan evaluasi terhadap tokoh yang menjadi objek pembicaraan tanpa harus melibatkan pengalaman pribadi mereka. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pronomina persona ketiga berfungsi sebagai sarana untuk membangun posisi sosial penutur sebagai pihak yang mengamati dan menilai suatu peristiwa.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pronomina persona pertama merupakan bentuk yang paling dominan digunakan dalam komentar TikTok pada akun Intens Investigasi. Dominasi ini menunjukkan bahwa pengguna TikTok cenderung melibatkan pengalaman, perasaan, dan pandangan pribadi ketika menanggapi isu yang dibahas. Fenomena tersebut sejalan dengan karakteristik komunikasi media sosial yang memberi ruang luas bagi pengguna untuk mengekspresikan diri melalui bahasa yang digunakan (Nuralifa et al., 2021) Penggunaan bentuk seperti aku, saya, gue, kita, dan kami mengindikasikan bahwa netizen tidak hanya berperan sebagai pengamat, tetapi juga memosisikan diri sebagai bagian dari pengalaman yang sedang diperbincangkan. Sejalan dengan Rambe dan Mulyadi (2025) yang menyatakan bahwa bahasa di media sosial berfungsi sebagai sarana pembentukan identitas digital dan ekspresi sikap pengguna terhadap suatu fenomena. Dengan demikian, pronomina persona pertama tidak hanya berfungsi sebagai penunjuk penutur, tetapi juga sebagai penanda keterlibatan emosional dalam interaksi digital. Temuan ini juga sejalan dengan (Muhyidin, 2020) yang menyatakan bahwa pronomina persona berfungsi sebagai penanda keterlibatan penutur dalam wacana. Penggunaan bentuk aku, saya, gue, kita, dan kami menunjukkan bahwa netizen tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membangun identitas dan posisi sosial melalui bahasa yang digunakan.

Penggunaan pronomina persona kedua menunjukkan adanya orientasi penutur kepada pihak lain yang menjadi sasaran tuturan. Bentuk kamu, kau, dan kalian digunakan untuk menyampaikan dukungan, harapan, apresiasi, maupun kritik secara langsung. Hal ini menunjukkan bahwa komentar di TikTok tidak hanya berfungsi sebagai respons terhadap konten, tetapi juga sebagai sarana membangun hubungan interpersonal dengan tokoh atau kelompok yang dibicarakan. Temuan ini mendukung penelitian Daulay dkk. (2025) yang menemukan bahwa pilihan bahasa dalam komentar media sosial sering digunakan untuk mengekspresikan sikap sosial dan kedekatan emosional terhadap pihak tertentu. Hasil penelitian ini selaras dengan temuan Masruri dkk. (2023) yang menunjukkan bahwa interaksi pengguna TikTok banyak mengandung tindak tutur ekspresif berupa dukungan, harapan, dan penilaian terhadap pihak tertentu. Penggunaan pronomina persona kedua memperjelas sasaran sikap yang ingin disampaikan penutur.

Sementara itu, penggunaan pronomina persona ketiga menunjukkan kecenderungan penutur untuk memosisikan diri sebagai pengamat terhadap peristiwa yang dibahas. Bentuk dia, dirinya, dan mereka digunakan untuk menyampaikan penilaian, simpati, pembelaan, maupun kritik terhadap pihak yang menjadi objek pembicaraan. Berbeda

dengan pronomina persona pertama yang menunjukkan keterlibatan langsung, pronomina persona ketiga menciptakan jarak antara penutur dan objek yang dibicarakan. Posisi tersebut memungkinkan pengguna memberikan evaluasi terhadap suatu peristiwa tanpa mengaitkannya dengan pengalaman pribadi. Temuan tersebut mendukung penelitian Syafendra dan Fatmawati (2023) yang menjelaskan bahwa komentar pada media digital sering digunakan untuk menyampaikan evaluasi, simpati, maupun kritik terhadap pihak yang menjadi objek pembicaraan.

Jika dibandingkan, ketiga jenis pronomina menunjukkan fungsi pragmatis yang berbeda dalam membangun sikap penutur. Pronomina persona pertama menandai keterlibatan pribadi, pronomina persona kedua menandai hubungan langsung dengan sasaran tuturan, sedangkan pronomina persona ketiga menandai posisi penutur sebagai pengamat. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa pemilihan pronomina dalam komentar TikTok tidak bersifat kebetulan, melainkan digunakan untuk merepresentasikan posisi sosial dan sikap pengguna terhadap isu yang sedang dibahas.

Pilihan penggunaan pronomina dalam komentar media sosial juga berkaitan dengan posisi sosial dan sikap penutur terhadap isu yang dibahas. Islamiah dan Ardhianti (2024) menyatakan bahwa pilihan bahasa dalam ruang digital merefleksikan sikap, identitas, dan orientasi sosial pengguna. Temuan tersebut diperkuat oleh Rahmawati dkk. (2023) yang menunjukkan bahwa pilihan bahasa warganet dalam komentar TikTok mencerminkan hubungan interpersonal dan posisi sosial penutur.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pronomina persona dalam komentar TikTok tidak hanya berfungsi sebagai unsur gramatikal, tetapi juga sebagai penanda sikap penutur. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis fungsi pronomina persona sebagai penanda sikap netizen dalam komentar TikTok yang membahas isu konflik figur publik. Kajian semacam ini masih relatif terbatas dalam penelitian pragmatik media sosial yang umumnya berfokus pada tindak tutur, kesantunan berbahasa, atau variasi bahasa. Secara teoretis, temuan ini memperkuat kajian pragmatik mengenai hubungan antara pilihan bahasa dan sikap penutur. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam memahami pola komunikasi pengguna media sosial, khususnya dalam mengidentifikasi bentuk dukungan, empati, kritik, dan penilaian yang diwujudkan melalui penggunaan pronomina persona.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan pronomina persona dalam komentar TikTok pada akun Intens Investigasi tidak hanya berfungsi sebagai penunjuk referen, tetapi juga sebagai penanda sikap penutur terhadap isu yang dibahas. Dari 39 penggunaan pronomina persona yang ditemukan dalam 30 komentar, pronomina persona pertama merupakan bentuk yang paling dominan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa netizen cenderung melibatkan pengalaman, perasaan, dan pandangan pribadi ketika memberikan tanggapan terhadap isu konflik artis. Sementara itu, pronomina persona kedua digunakan untuk menyampaikan dukungan, harapan, apresiasi, maupun kritik secara

langsung kepada pihak tertentu, sedangkan pronomina persona ketiga digunakan untuk menyampaikan penilaian, simpati, pembelaan, dan kritik terhadap pihak yang menjadi objek pembicaraan. Dengan demikian, pemilihan pronomina persona dalam komentar TikTok merepresentasikan posisi dan sikap sosial pengguna dalam interaksi digital.

Temuan penelitian ini memperkuat kajian pragmatik mengenai hubungan antara pilihan bahasa dan sikap penutur dalam komunikasi digital. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa pronomina persona dapat digunakan sebagai indikator untuk mengidentifikasi bentuk keterlibatan, orientasi interpersonal, dan evaluasi sosial yang muncul dalam komentar media sosial. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan jumlah data yang lebih besar serta membandingkan penggunaan pronomina persona pada berbagai platform media sosial atau topik yang berbeda agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai representasi sikap pengguna dalam komunikasi digital.

DAFTAR PUSTAKA

Erawati Erawati, Syahruddin Syahruddin, & Arifuddin Arifuddin. (2023). Kesantunan Berbahasa Pada Komentar Postingan Akun Instagram Lambeturah. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, *2*(2), 223–233. https://doi.org/10.55606/concept.v2i2.310

Islamiah, R. N., & Ardhianti, M. (2024). Perang bahasa dalam komentar di media sosial: Kajian pragmatik. Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, 8(2), 111–121.

Kunjana Rahardi. (2022). Lanskap Konteks Eksternal Virtual Dalam Pragmatik Siber. *Linguistik Indonesia*, *40*(1), 39–48. https://repository.usd.ac.id/41802/1/7715_artikel%2Blinguisitk%2Bindoneisa-published-2022.pdf

Lathifah, H. N., & Riansi, E. S. (2023). Analisis Konstrastif Pronomina Persona dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Sunda Dialek Pandeglang Banten. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *9*(1), 658–663. https://doi.org/10.29303/jipp.v9i1.2062

Masruri, A., Hafifah, A. W., Fiamanillah, F., & Fatmawati, F. (2023). Tindak tutur ekspresif pembeli dalam aplikasi TikTok. Sajak: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Sastra, Bahasa, dan Pendidikan, 2(3), 10–18.

Muhyidin. (2020). *KAJIAN PRONOMINA PERSONA*. *32*(2), 299–312. https://doi.org/10.29255/aksara.v32ii1.483.299--311

Moeliono, A. M., Lapoliwa, H., Alwi, H., Sasangka, S. S. T. W., & Sugiyono. (2017). *Tata bahasa baku bahasa Indonesia* (Ed. ke-4). Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. ISBN 978-979-069-263-3

Nasrullah, R. (2017). Media sosial: Perspektif komunikasi, budaya, dan sosioteknologi. Simbiosa Rekatama Media.

Nuralifa, Rahim, R. A., & Muhdina, D. (2021). Penggunaan Bahasa pada Media Sosial (Medsos): Studi Kajian Pragmatik. *Gema Wiralodra*, *12*(2), 305–319.

https://gemawiralodra.unwir.ac.id/index.php/gemawiralodra/article/view/188

Rahmawati, T., dkk. (2023). Kesantunan berbahasa warganet dalam menanggapi video TikTok @drrichardlee. Jurnal Basataka, 6(2), 357–368.

Siska Julianti, & Siti Rumilah. (2024). Variasi Bahasa pada Kolom Komentar di Media Sosial TikTok Akun @iniganta. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, *10*(4), 4045–4059. https://doi.org/10.30605/onoma.v10i4.4110

Syafendra, N., & Fatmawati, F. (2023). Tindak tutur ekspresif pada kolom komentar YouTube Rocky Gerung. Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah, 13(2), 550–568.

Yule, G. (2014). Pragmatik (Terj. Indah Fajar Wahyuni). Pustaka Pelajar.